

PERSAINGAN PASAR ANTAR FASILITAS KESEHATAN DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW

Nanda Lestia¹, Irwan Saputra²

^{1,2}. Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding author: nandalestia1987@gmail.com

Abstrak

Persaingan fasilitas kesehatan di Indonesia menjadi isu strategis pasca-transformasi sistem kesehatan menuju cakupan semesta melalui JKN. Dinamika pasar kini dipengaruhi oleh asimetri informasi dan peran BPJS Kesehatan sebagai pembeli tunggal. Tujuan: Mengidentifikasi struktur, dinamika, dan faktor yang mempengaruhi persaingan fasilitas kesehatan di Indonesia berdasarkan literatur lima tahun terakhir (2021–2026). Metode: Penelitian ini menggunakan *narrative literature review* dengan pencarian literatur secara sistematis melalui Google Scholar, Scopus, serta portal jurnal nasional (Garuda dan SINTA). Artikel tahun 2021–2026 serta publikasi early access (2025–2026) serta dipilih melalui skrining judul, abstrak, dan penilaian *full text* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 20 artikel dianalisis dalam penelitian ini. Hasil: Struktur pasar Rumah Sakit nasional terfragmentasi (CR4 <40%), namun pada tingkat lokal terjadi kecenderungan oligopoli/monopoli. Konsolidasi melalui akuisisi oleh emiten besar memperkuat posisi kompetitif namun berisiko menciptakan distorsi pasar. Terdapat kesenjangan daya saing struktural antara RS publik dan swasta. Persaingan lintas negara dengan Malaysia dan Singapura tetap menjadi tantangan besar. Kesimpulan: Dampak persaingan terhadap mutu layanan di Indonesia sangat bergantung pada konteks regulasi JKN. Diperlukan pengawasan ketat dari KPPU dan insentif berbasis kinerja untuk mendorong kompetisi yang sehat

Kata Kunci: *Persaingan Pasar; Rumah Sakit; Fasilitas Kesehatan; Konsolidasi; JKN*

Abstract

Competition among healthcare facilities in Indonesia has become a strategic issue following the transformation of the health system towards universal coverage through the National Health Insurance (JKN). Market dynamics are currently influenced by information asymmetry and the role of BPJS Kesehatan as a single payer. Objective: To identify the structure, dynamics, and factors influencing competition among healthcare facilities in Indonesia based on literature from the last five years (2021–2026). Methods: This study employed a narrative literature review with a systematic search conducted in Google Scholar, Scopus, and national journal databases (Garuda and SINTA). Articles were selected based on inclusion and exclusion criteria through title screening, abstract review, and full-text assessment. A total of 20 relevant articles were included in the analysis. Articles published between 2021–2024 and selected early access publications (2025–2026) were included. Results: The national hospital market structure is fragmented (CR4 <40%), but oligopoly or monopoly tendencies occur at the local level. Consolidation through acquisitions by major issuers strengthens competitive positions but risks creating market distortions. There is a structural competitiveness gap between public and private hospitals. Cross-border competition with Malaysia and Singapore remains a significant challenge. Conclusion: The impact of competition on service quality in Indonesia highly depends on the JKN regulatory context. Strict supervision from the KPPU and performance-based incentives are required to encourage healthy competition.

Keywords: Market Competition; Hospital; Healthcare Facility; Consolidation; JKN

1. PENDAHULUAN

Pasar pelayanan kesehatan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar barang dan jasa pada umumnya. Asimetri informasi, produk layanan yang terdiferensiasi, dan peran pemerintah sebagai regulator sekaligus pembeli melalui sistem asuransi sosial membentuk dinamika persaingan yang unik (1,2). Di Indonesia, transformasi sistem kesehatan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang

dikelola BPJS Kesehatan telah mengubah lanskap persaingan antar fasilitas kesehatan. Dengan cakupan peserta mencapai hampir 98% populasi, BPJS Kesehatan menjadi pembeli tunggal (monopsoni) bagi sebagian besar fasilitas, sehingga rumah sakit tidak hanya bersaing menarik pasien tetapi juga harus memenuhi standar dan tarif yang ditetapkan (3).

Dalam lima tahun terakhir, sektor rumah sakit swasta menunjukkan tren konsolidasi yang signifikan. Emiten besar gencar melakukan akuisisi terhadap aset rumah sakit lain. Strategi ini dinilai sebagai upaya mengurangi tingkat persaingan sekaligus memperluas jaringan secara lebih efisien dibandingkan membangun rumah sakit baru (4). Namun demikian, penelitian tentang dinamika persaingan pasar fasilitas kesehatan di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar studi berfokus pada aspek legal perlindungan data pasien atau evaluasi program kesehatan, bukan pada struktur pasar dan dampaknya terhadap kualitas layanan (5,6).

Kesenjangan penelitian ini menjadi latar belakang pentingnya literatur review yang komprehensif. Dengan merangkum bukti-bukti dari jurnal terbaru, review ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi struktur pasar fasilitas kesehatan di Indonesia; (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing fasilitas kesehatan; (3) memetakan tren konsolidasi dan akuisisi; serta (4) merumuskan implikasi terhadap kualitas dan akses layanan kesehatan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan narrative literature review dengan pencarian literatur secara sistematis. Penelusuran dilakukan pada Desember 2024 melalui Google Scholar, Scopus, serta portal jurnal nasional (Garuda dan SINTA) menggunakan kata kunci terkait persaingan pasar, rumah sakit, fasilitas kesehatan, struktur pasar, konsolidasi, dan JKN. Kriteria inklusi meliputi artikel tahun 2021–2026, penelitian original atau review, relevan dengan topik, dan tersedia dalam full text. Kriteria eksklusi mencakup artikel opini, editorial, dan studi yang tidak berkaitan dengan persaingan pasar. Proses seleksi dilakukan melalui identifikasi judul, skrining abstrak, dan penilaian full text. Dari 187 artikel awal, diperoleh 120 artikel setelah skrining, 45 artikel lolos penilaian kelayakan, dan 20 artikel dipilih untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola utama terkait struktur pasar, konsolidasi, kesenjangan daya saing, dan faktor pendukung persaingan fasilitas kesehatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi yang telah dijelaskan pada bagian metode, diperoleh sebanyak 20 artikel penelitian yang relevan dengan implementasi sistem informasi kesehatan di Indonesia. Artikel yang dianalisis mencakup berbagai desain penelitian, termasuk kuantitatif, kualitatif, systematic review, scoping review, dan meta-analisis, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi implementasi SIKNAS dan SIKDA.

Tabel 1. Sintesis Artikel

Tabel 1. Karakteristik Studi yang Dianalisis

Penulis	Tahun	Desain	Metode & Sampel	Lokasi	Temuan Utama
Timofeyev et al.	2024	Systematic review	Sintesis literatur dari berbagai studi terkait	Eropa	Dampak persaingan terhadap kualitas bersifat heterogen
Scheffler et al.	2023	Analisis kebijakan	Analisis data sekunder sektor kesehatan	Global	Konsolidasi meningkat,

					persaingan menurun
Susilo et al.	2024	Studi kebijakan	Analisis sistem kesehatan menggunakan data nasional JKN	Indonesia	Tantangan organisasi dan pembiayaan mempengaruhi daya saing
Rachmawati et al.	2024	Kuantitatif	Analisis data sekunder rumah sakit (CR4)	Indonesia	Struktur pasar terfragmentasi (CR4 <40%)
Alfarizi & Zalika	2023	Literatur review	Analisis dokumen dan literatur terkait	Indonesia	Risiko monopoli dan pentingnya pengawasan KPPU
Putri et al.	2024	Studi empiris	Analisis deskriptif pada fasilitas kesehatan	Indonesia	Kapitasi belum optimal meningkatkan daya saing
Seger & Toda	2024	Komparatif	Perbandingan layanan pada rumah sakit publik dan swasta	Kupang	Perbedaan kualitas layanan
Md Zain et al.	2022	Kualitatif	Wawancara pada pasien Indonesia yang berobat ke luar negeri	Malaysia	Alasan berobat ke luar negeri
Cowley & Chu	2019	Komparatif	Analisis kebijakan menggunakan data sistem kesehatan	Asia Pasifik	Peran sektor swasta dalam UHC
Bosque-Mercader & Siciliani	2023	Kuantitatif	Analisis statistik data rumah sakit	Inggris	Okupansi tinggi menurunkan kualitas
Merrynda & Andriani	2023	Literatur review	Sintesis artikel terkait pemasaran digital	Indonesia	Media sosial efektif meningkatkan kunjungan
Fattah & Nadjib	2023	Literatur review	Review artikel terkait pemasaran kesehatan	Indonesia	Pemasaran digital meningkatkan utilisasi
Pandhika et al.	2023	Literatur review	Analisis deskriptif artikel terkait	Indonesia	Media sosial efektif untuk promosi
Irsyad et al.	2023	Studi kasus	Analisis pada satu rumah sakit	Makassar	Segmentasi meningkatkan efektivitas layanan
Prasetyorini et al.	2024	Deskriptif	Analisis strategi pemasaran rumah sakit	Indonesia	Segmentasi penting dalam strategi

Mufakhhir et al.	2024	Analitik	Analisis segmentasi dan target pasar rumah sakit	Bogor	Target pasar menentukan keberhasilan
Rindu & Sihura	2023	Intervensi	Pelatihan pada tenaga kesehatan	Jakarta	Komunikasi efektif meningkatkan layanan
Wijaya	2024	Scoping review	Sintesis literatur pemasaran digital	Indonesia	Digital marketing jadi strategi utama
Mirtha	2024	Scoping review	Analisis literatur pemasaran sosial	Global	Pemasaran sosial efektif
Damayanti et al.	2024	Kuantitatif	Survei pada pengguna layanan kesehatan	Indonesia	Brand awareness mempengaruhi pemanfaatan

Struktur Pasar: Fragmentasi Nasional vs Konsentrasi Lokal

Analisis Rachmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa secara nasional struktur pasar rumah sakit di Indonesia cenderung terfragmentasi, dengan nilai concentration ratio (CR4) kurang dari 40% (7). Artinya, empat rumah sakit terbesar belum mampu menguasai pangsa pasar secara dominan.

Namun, gambaran ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di lapangan. Pada tingkat kabupaten/kota, beberapa wilayah justru menunjukkan kecenderungan oligopoli bahkan monopoli akibat keterbatasan jumlah fasilitas kesehatan. Hal ini penting karena pasar pelayanan kesehatan pada dasarnya bersifat lokal, di mana pasien cenderung memilih fasilitas terdekat. Dengan demikian, analisis berbasis nasional saja berpotensi menutupi adanya kekuatan pasar yang cukup besar di tingkat lokal.

Dalam perspektif ekonomi industri, kondisi ini menjadi tantangan bagi kebijakan persaingan. Alfarizi dan Zalika (2023) menyoroti potensi praktik persaingan tidak sehat, seperti monopoli terselubung, sehingga diperlukan pengawasan yang kuat (5). Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berperan penting dalam memantau konsentrasi pasar dan aktivitas merger atau akuisisi di sektor kesehatan agar tidak merugikan masyarakat.

Dinamika Konsolidasi dan Akuisisi

Tren konsolidasi melalui akuisisi menjadi strategi utama emiten rumah sakit untuk berekspansi. Akuisisi dinilai lebih efisien dibandingkan membangun rumah sakit baru karena emiten langsung mendapatkan basis pasien, tenaga medis, serta jaringan fasilitas yang telah berjalan. Hal ini sejalan dengan fenomena global yang diungkap Scheffler et al. (2023), bahwa investasi ekuitas swasta (private equity) di sektor kesehatan mendorong konsolidasi yang mempercepat penurunan persaingan (2). Alfarizi & Zalika (2023) menambahkan bahwa konsolidasi yang masif berpotensi mengurangi persaingan sehat jika tidak diawasi dengan ketat (5). Di sisi lain, konsolidasi juga dapat membawa manfaat seperti peningkatan efisiensi operasional dan standarisasi mutu layanan. Namun, hingga saat ini belum ada studi di Indonesia yang secara empiris mengukur dampak konsolidasi terhadap harga layanan, akses pasien, maupun kualitas klinis.

Kesenjangan Daya Saing: Rumah Sakit Publik vs Swasta

Perbandingan standar layanan antara rumah sakit publik dan swasta di Kota Kupang oleh Seger & Toda (2024) menunjukkan adanya kesenjangan struktural yang signifikan (8). Rumah sakit publik cenderung lebih unggul dalam prosedur dan waktu pelayanan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya volume pasien serta kepatuhan terhadap standar operasional. Sementara itu, rumah sakit swasta lebih unggul dalam fasilitas, penanganan keluhan, dan evaluasi kinerja.

Prakoso et al. (2024) menyoroti kesenjangan antara teori dan praktik pembayaran kapitasi dalam JKN, yang berdampak pada kemampuan fasilitas kesehatan primer untuk bersaing (6). Sistem kapitasi yang dirancang untuk mendorong efisiensi justru sering tidak memberikan insentif yang memadai untuk meningkatkan kualitas. Susilo et al. (2024) menguraikan tantangan organisasi dan pembiayaan JKN: rumah sakit publik yang menggantungkan pendanaan pada APBN/APBD memiliki fleksibilitas rendah, sementara rumah sakit swasta yang didukung investor dapat bergerak lebih cepat (3).

Kesenjangan ini berimplikasi pada keadilan akses. Peserta JKN dengan kemampuan ekonomi lebih tinggi cenderung memilih rumah sakit swasta dengan fasilitas lebih lengkap (3,6). Jika rumah sakit publik tidak mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas, kondisi ini berpotensi mendorong sistem layanan dua tingkat (*two-tier system*) yang memperlebar ketimpangan.

Persaingan Lintas Negara: Daya Saing Regional

Md Zain et al. (2022) menemukan bahwa pasien Indonesia yang berobat ke Malaysia didorong oleh ketidakpuasan terhadap praktik medis di Indonesia, kurangnya keahlian di bidang tertentu (bedah jantung, onkologi), serta persepsi bahwa kualitas dan biaya di Malaysia lebih baik (9). Cowley & Chu (2019) membandingkan keterlibatan sektor swasta dalam pencapaian UHC di kawasan Pasifik Barat dan menekankan pentingnya kebijakan yang mendorong persaingan sehat tanpa mengorbankan akses (10). Di Indonesia, tantangan meliputi beban pajak yang tinggi, harga alat kesehatan mahal akibat biaya impor, serta pungutan impor yang besar. Pemerintah perlu menyederhanakan kebijakan fiskal untuk memperkuat daya saing rumah sakit domestik.

Dampak Persaingan terhadap Kualitas Layanan

Studi Timofeyev et al. (2024) menunjukkan bahwa dampak persaingan terhadap kualitas layanan bersifat kontekstual. Dari 14 studi di Eropa, sebagian besar menunjukkan hubungan positif, namun terdapat juga hasil negatif, heterogen, dan tidak signifikan. Variasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti informasi pasien, kebebasan memilih, dan sistem pembayaran (1).

Dalam konteks Indonesia, temuan tersebut tidak dapat langsung diterapkan. Sistem JKN memiliki karakteristik khusus seperti monopsoni BPJS, tarif yang diatur, dan sistem rujukan berjenjang yang membatasi pilihan pasien. Hal ini menyebabkan persaingan bersifat *regulated competition*, sehingga tidak selalu mendorong peningkatan kualitas (2). Selain itu, konsolidasi rumah sakit berpotensi menurunkan persaingan dan merugikan pasien. Tingkat hunian tempat tidur yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan kualitas layanan akibat beban berlebih pada tenaga dan fasilitas (11). Secara keseluruhan, persaingan tidak secara otomatis meningkatkan kualitas layanan. Diperlukan kebijakan yang memastikan adanya insentif berbasis kualitas dan peningkatan transparansi informasi bagi pasien.

Faktor-Faktor Pendukung Daya Saing Non-Harga

Berdasarkan sintesis tematik dari delapan studi (Merrynda & Andriani, 2023; Fattah & Nadjib, 2023; Pandhika et al., 2023; Irsyad et al., 2023; Prasetyorini et al., 2024; Mufakhhir et al., 2024; Rindu & Sihura, 2023; Wijaya, 2024; Mirtha, 2024; Damayanti et al., 2024), faktor-faktor non-harga yang mempengaruhi daya saing fasilitas kesehatan dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama:

Tema 1: Pemasaran Digital dan Media Sosial

Media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) terbukti efektif meningkatkan kunjungan pasien dan promosi kesehatan. Wijaya (2024) dalam *scoping review*-nya menegaskan bahwa strategi pemasaran digital terintegrasi (SEO, *content marketing*, *promosi telemedicine*) menjadi pembeda utama rumah sakit swasta di era pasca-pandemi (19). Efektivitas tertinggi dicapai ketika rumah sakit membangun kepercayaan melalui konten edukatif dan testimoni pasien.

Tema 2: Segmentasi Pasar dan Penentuan Target

Segmentasi berdasarkan demografi, perilaku, dan kebutuhan medis spesifik sangat penting. Rumah sakit yang sukses mampu mengidentifikasi niche market (layanan lansia, ibu dan anak, penyakit katastropik) dan menyesuaikan bauran pemasaran. Segmentasi geografis menjadi kritis mengingat distribusi fasilitas yang timpang di Indonesia.

Tema 3: Pemasaran Sosial dan Komunikasi Efektif

Pendekatan komunikasi efektif plus pemasaran sosial 7P (*product, price, place, promotion, people, process, physical evidence*) berperan dalam membangun brand awareness dan loyalitas jangka panjang, terutama pada fasilitas kesehatan primer.

Sebagian besar studi di atas bersifat deskriptif atau studi kasus pada satu rumah sakit, sehingga generalisasinya terbatas. Belum ada studi kuantitatif yang mengukur *return on investment* (ROI) dari berbagai strategi pemasaran digital di rumah sakit Indonesia. Selain itu, faktor non-harga seperti kualitas hubungan dokter-pasien, waktu tunggu, dan fasilitas fisik masih jarang diteliti secara komparatif.

Sintesis dan Implikasi Kebijakan

Secara keseluruhan, persaingan pasar fasilitas kesehatan di Indonesia memiliki karakteristik kompleks: struktur terfragmentasi secara nasional namun oligopolistik di tingkat lokal; konsolidasi berpotensi membawa efisiensi sekaligus risiko anti-persaingan; kesenjangan publik-swasta menimbulkan isu keadilan; persaingan lintas negara menuntut peningkatan daya saing nasional; dan dampak persaingan terhadap kualitas belum banyak diteliti.

Implikasi kebijakan: Pengawasan persaingan: KPPU perlu memetakan konsentrasi pasar hingga tingkat kabupaten/kota dan memantau akuisisi yang berpotensi menciptakan monopoli
Penguatan rumah sakit publik: Berikan fleksibilitas lebih dalam pengadaan dan investasi teknologi, serta kemitraan publik-swasta yang adil. Peningkatan daya saing nasional: Sederhanakan kebijakan fiskal dan perdagangan untuk menurunkan biaya alat kesehatan. Pendorong kompetisi berbasis kualitas: Sistem JKN perlu memberikan insentif *pay-for-performance* dan peningkatan kebebasan memilih pasien untuk tindakan elektif non-gawat darurat.

Review ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan pencarian literatur terbatas pada database yang dapat diakses secara terbuka, sehingga artikel dari jurnal berbayar yang tidak terindeks dengan baik mungkin terlewat. Kedua, dominasi artikel nasional dengan pendekatan kuantitatif sederhana membatasi kedalaman analisis kualitatif tentang mekanisme persaingan. Ketiga, belum adanya studi longitudinal di Indonesia yang mengikuti dinamika

persaingan dalam jangka waktu panjang membuat review ini lebih bersifat potret statis. Keempat, karena topik persaingan pasar masih relatif baru di Indonesia, beberapa sumber yang digunakan adalah laporan industri atau berita bisnis yang tidak melalui proses peer-review, sehingga keakuratan datanya perlu dikonfirmasi lebih lanjut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pasar fasilitas kesehatan di Indonesia memiliki struktur terfragmentasi secara nasional namun oligopoli/monopoli di beberapa daerah. Konsolidasi melalui akuisisi memperkuat posisi kompetitif pemain tertentu namun berpotensi menurunkan persaingan jika tidak diawasi. Terdapat kesenjangan daya saing antara rumah sakit publik dan swasta yang berimplikasi pada keadilan akses. Dampak persaingan terhadap kualitas bergantung pada konteks institusional, dan ekstrapolasi temuan dari Eropa ke Indonesia memerlukan kehati-hatian karena distorsi struktural JKN.

Penelitian tentang persaingan pasar fasilitas kesehatan di Indonesia masih sangat terbatas. Agenda mendatang harus mencakup: (a) studi empiris dampak konsolidasi terhadap kualitas dan akses dengan desain quasi-experimental; (b) evaluasi kebijakan persaingan KPPU di sektor kesehatan; (c) penelitian lintas kabupaten/kota yang mengukur konsentrasi pasar lokal dan kaitannya dengan outcome klinis; serta (d) studi komparatif efektivitas strategi pemasaran digital dengan ROI terukur. Dengan demikian, kebijakan persaingan di sektor kesehatan tidak cukup hanya mendorong kompetisi, tetapi juga harus dirancang untuk menjamin efisiensi, kualitas, dan keadilan akses secara simultan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Jika ada, ucapan terima kasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Timofeyev Y, Goldenova V, Mantaeva E, Jakovljevic M. The impact of hospital competition on the quality of care in Europe: a systematic review. *Healthcare*. 2024;12(22):2218. <https://www.mdpi.com/2227-9032/12/22/2218>
- Scheffler RM, Alexander LM, Godwin JR. Soaring private equity investment in the healthcare sector: consolidation accelerated, competition undermined, and patients at risk. *SSRN Electronic Journal*. 2023. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3860353
- Susilo D, Wulandari LPL, Sukmayeti E, Asante A, Jan S, Thabrany H, et al. Can Indonesia achieve universal health coverage? Organisational and financing challenges in implementing the national health insurance system. *SSM - Health Systems*. 2024;5:100138. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/41358189/>
- Rachmawati E, Umniyatun Y, Kurniawan DW, Nurmansyah MI, Pakkanna M, Nurjuman H, et al. Analysis of the market structure of hospital industry in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2024;12(1):37–48. <https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/44049>
- Alfarizi M, Zalika Z. Isu persaingan industri pelayanan kesehatan Indonesia: tantangan dan "perisai" pengawasan KPPU. *Jurnal Persaingan Usaha*. 2023;3(1):5–18. https://www.researchgate.net/publication/373730954_Isu_Persaingan_Industri_Pelayanan_Kesehatan_Indonesia_Tantangan_dan_Perisai_Pengawasan_KPPU
- Putri NK, Purwaningrum F, Thabrany H, Khotimah EH. Theory-practice gap of capitation payment in the Indonesian national health insurance: toward universal health coverage.

- International Journal of Health Governance. 2024;29(1):5-18.
<https://scholar.unair.ac.id/en/publications/theory-practice-gap-of-capitation-payment-in-the-indonesian-natio>
- Seger MSD, Toda H. A comparative study of healthcare service standards between public and private hospitals in Kupang City. *Jurnal Bina Praja*. 2024;17(3).
<https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/2683>
- Md Zain NA, Connell J, Mohd Zahari MS, Hanafiah MH. Intra-regional medical tourism demand in Malaysia: a qualitative study of Indonesian medical tourists' rationale and preferences. *Malaysian Journal of Medical Sciences*. 2022;29(2):138-156.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9036925/>
- Cowley P, Chu A. Comparison of private sector hospital involvement for universal health coverage in the Western Pacific region. *Health Systems & Reform*. 2019;5(1):59-65.
https://www.researchgate.net/publication/329421691_Comparison_of_Private_Sector_Hospital_Involvement_for_UHC_in_the_Western_Pacific_Region
- Bosque-Mercader L, Siciliani L. The association between bed occupancy rates and hospital quality in the English National Health Service. *European Journal of Health Economics*. 2023;24(2):209-236. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35579804/>
- Merrynda YS, Andriani H. Efektivitas media sosial dalam pemasaran digital rumah sakit: literature review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2023;8(9):5078-5088.
<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/efektivitas-media-sosial-dalam-pemasaran-digital-rumah-sakit-lite/>
- Fattah R, Nadjib M. Efektivitas pemasaran melalui media sosial dalam meningkatkan kunjungan pasien di rumah sakit: literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2023;6(4):545-552.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3173>
- Riansyah, F., Ramadana, V. S., Farida, E. K., & Fajriansyah, F. (2025). Keberlangsungan Dukungan Keluarga Dengan Peningkatan Pengobatan Tbc Di Uptd Puskesmas Langkahan. *Teewan Journal Solutions*, 2(3), 108-116.
- Riansyah, F., Utama, R. J., & Musdiani, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Terjadinya Penyakit menular Pada Masyarakat Tibang. *Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-39.
- Riansyah, F., Hidayattullah, M., Safrina, S., Ibrahim, I., Muhibuddin, M., & Putra, E. (2025). Efektivitas Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Tuberkulosis Pada Orang Dewasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 2(2), 96-107.
- Pandhika DA, Stiawati T, Jumiati IE. Pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi kesehatan rumah sakit di Indonesia: literature review. *Faletahan Health Journal*. 2023;10(2):151-159. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/502>
- Irsyad AA, Indar I, Balqis B. Analisis segmentasi pasar pelayanan kesehatan di instalasi rawat inap RSIA Ananda Makassar. *Hasanuddin Journal of Public Health*. 2023;4(2):208-221.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/26519>
- Prasetyorini A, Indahyati E, Drastyana SF, Puryanti P. Penentuan target pasar rumah sakit melalui segmentasi pasar. *Jurnal Manajemen Kesehatan*. 2024;11(1).
https://www.researchgate.net/publication/392607580_Penentuan_Target_Pasar_Rumah_Sakit_Melalui_Segmentasi_Pasar
- Mufakhhir A, Jati SP, Arso SP, Kartasurya MI, Firman F. Analisis segmentasi dan target pasar pendirian Rumah Sakit Bunda Mulya Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2024;12(2):146-157.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/62884>

- Rindu R, Sihura SSG. Pelatihan implementasi komunikasi efektif plus pemasaran sosial 7P (KEPPS 7P) dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023. <https://journals.uima.ac.id/index.php/JLS1/article/view/2939>
- Wijaya R. Pemasaran digital di rumah sakit: scoping review. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*. 2024;8(4). <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/4463>
- Mirtha LT. The role of social marketing in preventing non-communicable diseases: a scoping review learning from the COVID-19 pandemic. *Media Kesehatan Indonesia*. 2024. <https://mki-ojs.idionline.org/jurnal/article/view/1219>
- Damayanti NA, Lailiyah S, Sari JDE, Farid MRH, Haksama S. Assessment of brand awareness and marketing techniques of health services by users of primary health centres in Indonesia. *African Journal of Reproductive Health*. 2024;28(11). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39636282/>